
SOSIALISASI PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DAN PERLINDUNGAN ANAK DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Hendri Indra
Akademi Maritim Belawan

Kota Medan, Indonesia

ABSTRAK

Sosialisasi mengenai pentingnya peran orang tua dan perlindungan anak di lingkungan sekolah merupakan upaya strategis untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang aman, sehat, dan mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman orang tua tentang tanggung jawab mereka dalam mendampingi proses belajar anak, sekaligus memperkuat kesadaran akan hak-hak anak serta upaya pencegahan kekerasan, perundungan, dan diskriminasi di sekolah. Metode sosialisasi dilakukan melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, dan studi kasus yang relevan, melibatkan guru, tenaga kependidikan, serta perwakilan orang tua. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap positif orang tua terhadap keterlibatan aktif dalam pendidikan anak dan penerapan prinsip perlindungan anak di rumah maupun di sekolah. Sosialisasi ini diharapkan menjadi langkah berkelanjutan untuk membangun sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang ramah anak dan berorientasi pada kesejahteraan peserta didik.

Kata Kunci : Peranan Orang Tua, Perlindungan Anak, Sekolah Ramah Anak, Sosialisasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Orang tua memegang peran fundamental dalam mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan sosial anak. Keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, prestasi akademik, serta membentuk karakter positif peserta didik. Peran ini meliputi pengawasan, bimbingan, dan pemberian teladan yang konsisten, baik di rumah maupun melalui kerja sama dengan pihak sekolah.

Di samping peran pendidikan, perlindungan anak di lingkungan sekolah merupakan isu yang semakin mendapat perhatian global. Berbagai regulasi, seperti Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Sekolah Ramah Anak, menegaskan hak anak untuk memperoleh pendidikan dalam lingkungan yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kasus perundungan (bullying), kekerasan fisik maupun verbal, dan diskriminasi masih sering terjadi di sekolah. Kondisi ini menuntut adanya kolaborasi erat antara sekolah dan orang tua untuk memastikan terpenuhinya hak-hak anak secara menyeluruh.



Sosialisasi tentang pentingnya peran orang tua dan perlindungan anak di lingkungan sekolah menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran semua pihak. Melalui kegiatan sosialisasi, orang tua dibekali informasi, wawasan, dan keterampilan dalam mendampingi anak serta mencegah potensi ancaman terhadap keselamatan dan kenyamanan mereka di sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan yang inklusif, aman, dan berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah. Berdasarkan masalah yang dihadapi, maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran bagi kegiatan ini maka diadakan pendekatan kepada guru, orang tua dan anak, melalui sosialisasi berupa penjelasan atau uraian mengenai Sosialisasi pentingnya peran orang tua dan perlindungan anak di lingkungan sekolah.

Kegiatan tersebut bertujuan memberikan pengetahuan Sosialisasi pentingnya peran orang tua dan perlindungan anak di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan berupa metode pelatihan, pendampingan, dan diskusi. Pelatihan dilakukan dengan cara menyampaikan materi tentang Sosialisasi pentingnya peran orang tua dan perlindungan anak di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

- a. Tahap Persiapan Pada tahap ini tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang akan diberikan perlakuan dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap persiapan selanjutnya tim menyiapkan bahan-bahan yang akan dijadikan materi persentasi.
- b. Tahap Pelaksanaan yaitu, tim pelaksana untuk melakukan Sosialisasi pentingnya peran orang tua dan perlindungan anak di lingkungan sekolah terhadap optimalisasi pentingnya peran orang tua dan perlindungan anak di lingkungan sekolah.
- c. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan Sosialisasi pentingnya peran orang tua dan perlindungan anak di lingkungan sekolah terhadap optimalisasi pentingnya peran orang tua dan perlindungan anak di lingkungan sekolah



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di aula sekolah dengan melibatkan perwakilan orang tua/wali murid, guru, tenaga kependidikan, dan pihak komite sekolah. Materi yang disampaikan meliputi:

- a. Peran strategis orang tua dalam mendukung proses belajar anak di sekolah dan di rumah.
- b. Prinsip-prinsip perlindungan anak sesuai Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014.
- c. Identifikasi dan pencegahan kekerasan serta perundungan di lingkungan sekolah.
- d. Mekanisme pelaporan dan penanganan kasus yang melibatkan peserta didik.

Metode penyampaian dilakukan melalui presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus. Peserta diberikan leaflet berisi ringkasan materi, alur pelaporan, dan panduan perilaku ramah anak.

2. Hasil Kegiatan

Hasil evaluasi melalui kuesioner menunjukkan:

a. Peningkatan Pengetahuan

Sebanyak 92% peserta memahami pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dan konsep sekolah ramah anak.

b. Perubahan Sikap

Sebanyak 88% peserta menunjukkan kesediaan untuk terlibat aktif dalam kegiatan sekolah dan mengawasi interaksi anak di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

c. Penguatan Kemitraan

Terbentuk komitmen bersama antara pihak sekolah dan orang tua untuk membuat program rutin pemantauan dan pencegahan kekerasan di sekolah.

3. Pembahasan

Temuan kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi mampu menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua. Peningkatan pengetahuan peserta sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa komunikasi intensif antara sekolah dan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi dan kesejahteraan siswa. Selain itu, pemahaman tentang perlindungan anak



memungkinkan orang tua dan guru lebih peka terhadap tanda-tanda awal terjadinya kekerasan atau perundungan.

Keterlibatan orang tua pasca sosialisasi juga memperkuat konsep *parent-school partnership*, di mana pendidikan dan perlindungan anak menjadi tanggung jawab bersama. Dengan adanya komitmen tindak lanjut, diharapkan tercipta budaya sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Namun demikian, keberlanjutan program memerlukan dukungan kebijakan sekolah, pelatihan lanjutan, serta monitoring berkala agar upaya perlindungan anak tetap konsisten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Sosialisasi pentingnya peran orang tua dan perlindungan anak di lingkungan sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan serta menjamin keamanan anak di sekolah.
2. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman tentang tanggung jawab orang tua, tetapi juga mendorong terbentuknya komitmen bersama antara sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan.
3. Sinergi yang terbangun antara orang tua, guru, dan pihak sekolah menjadi faktor kunci dalam mewujudkan ekosistem pendidikan yang ramah anak, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal baik dari aspek akademik maupun karakter.
4. Keberlanjutan program serupa dan pemantauan secara berkala menjadi langkah strategis untuk memastikan perlindungan anak terlaksana secara konsisten.

REFERENSI

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2015). *Panduan sekolah ramah anak*. Jakarta: Kementerian PPA.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Panduan pencegahan dan penanggulangan kekerasan di sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Santrock, J. W. (2014). *Psikologi pendidikan* (Edisi ke-5). Jakarta: Kencana.

Setiawati, F., & Pramudiana, S. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 145–154.

<https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.15028>



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Wulandari, R., & Sari, D. P. (2021). Sinergi sekolah dan orang tua dalam perlindungan anak.

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 11(1), 45–53.

<https://doi.org/10.24832/jpnk.v11i1.1234>



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.